
**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Afinda Cristiani

afinda2995@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan dari tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan konstitusional tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Akan tetapi pada variabel *intellectual capital* dan jumlah anggota komite audit, menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return on equity*. Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 40,2 persen terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah pada penelitian selanjutnya dapat menambah sektor industri atau menggunakan sektor industri yang berbeda sebagai obyek penelitian untuk melihat apakah karakteristik industri berperan dalam menguji pengaruh IC dan GCG terhadap ROE, dan dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan di masa mendatang.

KATA KUNCI: *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, *Return on Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perusahaan, hal utama yang selalu menjadi perhatian manajemen adalah perolehan laba yang optimal serta kelangsungan jalannya perusahaan. Perusahaan yang terus mengalami laba secara langsung menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor adalah analisis rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator

kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini begitu menarik bagi pihak pemegang saham karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan di era globalisasi ini, perusahaan tidak dapat hanya berpatokan pada pemanfaatan aset - aset berwujud namun juga aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan, inovasi serta keahlian yang di miliki oleh tenaga kerja (*Intellectual Capital*). Hal ini di sebabkan perkembangan ekonomi saat ini diiringi dengan pesatnya inovasi teknologi. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik akan memicu peningkatan kinerja karyawan yang berdampak pada meningkatnya nilai *return on equity*.

Selain memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital* sebagai salah satu aktiva tidak berwujud, perusahaan saat ini juga perlu melakukan penerapan *good corporate governance*, yaitu suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* dan manajemen. Penerapan *good corporate governance* akan membawa keberlangsungan usaha dan peningkatan profit secara signifikan karena *good corporate governance* meningkatkan keyakinan dari *shareholder* dan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

KAJIAN TEORITIS

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Menurut Sudana (2011: 22): "ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang di miliki perusahaan". Sedangkan menurut Kasmir (2011: 196): "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan."

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Menurut Steward (2000) dalam Sedarmayanti (2012: 68) : *Intellectual Capital* adalah pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia organisasi : intuisi dan pengetahuan para anggota tim yang berbagai inovasi. Setiap elemen-elemen dalam *Intellectual Capital* yaitu pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen-elemen tidak berwujud. Elemen-elemen tersebut sangat unik karena proporsinya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga penciptaan nilai pasar perusahaan akan berbeda pula.

Menurut Ulum (2009: 135) : Perhatian *Intellectual Capital* adalah pengembangan kapasitas dan kompetensi untuk jangka panjang dan berkelanjutan. Dalam pembahasan mengenai *Intellectual Capital*, karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mencerminkan sumber daya yang unggul. Karyawan dengan kompetensi, komitmen, motivasi dan loyalitas yang tinggi akan membuat perusahaannya lebih unggul daripada perusahaan lain. Kelebihan karyawan seperti itu diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam mengidentifikasi *Intellectual Capital* terbagi tiga konstruk utama yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, dan attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Sedangkan SC meliputi seluruh *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*investors dan shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan. Menurut Gunawan

(2016: 41) : "*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut". Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak internal seperti pemegang saham, manajemen dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan masyarakat.

Good Corporate Governance menekankan pada pentingnya hak pemegang saham atau *stockholder* untuk memperoleh informasi yang andal, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban manajemen perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi kinerja keuangan secara independen, akurat, tepat waktu, dan transparan. Keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan *Corporate Governance*. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun non-publik harus memandang *corporate governance* bukan sebagai aksesoris semata tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep *good corporate governance* namun karena maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan – perusahaan besar.

Good corporate governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *good corporate governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Penerapan *good corporate governance* terdiri dari 5 prinsip yaitu: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *independenct* (independensi), *responsibility* (pertanggungjawaban), *fairness* (keadilan dan kewajiban).

Good Corporate Governance terbagi menjadi beberapa proksi diantaranya proporsi komisaris independen yang merupakan merupakan pihak yang tidak mempunyai akses untuk melakukan suatu kecurangan namun mempunyai hak untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan. Kemudian anggota komite audit yang dibentuk oleh Dewan

Komisaris untuk membantu mereka dalam mengawasi Direksi dan Tim Manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Selanjutnya adalah, Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan lain, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun dan lain-lain.

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROE.

H₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROE.

H₃ : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROE.

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan empat variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan memenuhi syarat yakni sudah diaudit dan dipublikasikan setiap tahunnya serta tahun perusahaan melakukan *go public* atau IPO (*Initial Public Offering*) adalah di bawah tahun 2011.

PEMBAHASAN

Pengujian statistik didahului dengan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan terpenuhinya uji normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, koefisien relasi dan determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.076	,046		-1,646	,101
1 Intellectual_Capital	,013	,001	,617	11,558	,000
Jumlah_Komite_Audit	,028	,011	,137	2,558	,011
Proporsi_Komisaris_Independen	,009	,051	,010	,182	,855
Proporsi_Kepemilikan_Institusional	,039	,028	,077	1,406	,161

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil persamaan regresi berganda berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.076 + 0.013X_1 + 0,028X_2 + 0,09X_3 + 0.039X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, jika *intellectual capital*, jumlah anggota komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional mempunyai nilai sebesar nol maka nilai *return on equity* akan memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,076. Koefisien regresi untuk variabel X_1 memiliki nilai positif yakni sebesar 0,013. Hal itu menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada *intellectual capital* maka akan meningkatkan *return on equity* sebesar 0,013 kali. Koefisien regresi variabel X_2 mempunyai nilai sebesar 0,028. Artinya pada saat variabel jumlah anggota komite audit bertambah sebanyak satu orang, maka akan meningkatkan nilai *return on equity* sebesar 0,028 kali. Koefisien regresi variabel X_3 mempunyai nilai sebesar 0,09. Hal itu menunjukkan bahwa pada saat proporsi dewan komisaris independen bertambah sebanyak satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return on equity* sebesar 0,09 kali. Koefisien regresi variabel X_4 mempunyai nilai sebesar 0,039. Hal itu menunjukkan bahwa pada saat variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return on equity* sebesar 0,039 kali.

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat yang dilambangkan dengan r . Koefisien determinasi

merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R^2 . Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
HASIL UJI KORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634 ^a	,402	,390	,0889	1,793

a. Predictors: (Constant), Proporsi_Kepemilikan_Institusional, Intellectual_Capital, Jumlah_Komite_Audit, Proporsi_Komisaris_Independen

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi R bernilai 0,634 dimana artinya terjadi hubungan yang erat antara variabel *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) karena nilai mendekati nilai 1. Koefisien determinansi yang dilambangkan dengan R^2 memiliki nilai sebesar 0,390 atau 39 persen. persentase pengaruh variabel *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 39 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model yang dibangun yang melibatkan *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE). Kriteria pengujian adalah nilai dari F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,114	4	,279	35,253	,000 ^b
	Residual	1,659	210	,008		
	Total	2,773	214			

a. Dependent Variable: ROE

Predictors: (Constant), Proporsi_Kepemilikan_Institusional, Intellectual_Capital, Jumlah_Komite_Audit, Proporsi_Komisaris_Independen

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 sebelumnya, nilai F_{hitung} adalah 35,253. Nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 5 persen, nilai df 1 adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu 4 sedangkan nilai df 2 merupakan seluruh jumlah sampel yang digunakan yang dikurangi dengan satu dan nilai df 1 sehingga nilai df 2 adalah sebesar 120 ($125 - 4 - 1$) dengan melihat tabel distribusi F maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,447. Pada pengujian F telah memenuhi syarat yaitu nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,253 > 2,447$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji dan dianalisis.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Syarat untuk pengujian ini adalah nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} harus lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,076	,046		-1,646	,101
Intellectual_Capital	,013	,001	,617	11,558	,000
1 Jumlah_Komite_Audit	,028	,011	,137	2,558	,011
Proporsi_Komisaris_Independen	,009	,051	,010	,182	,855
Proporsi_Kepemilikan_Institusional	,039	,028	,077	1,406	,161

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 4 bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel *intellectual capital* terhadap return on equity. Hasil pengujian ini sejalan dengan Kartika dan Hatane (2013) dan Muthaher dan Prasetyo (2014) bahwa terdapat pengaruh positif variabel *intellectual capital* terhadap *return on equity*. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh *intellectual capital*, perusahaan mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis, maka kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik dan perusahaan dapat meminimalisasi

segala resiko-resiko yang akan terjadi sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang dicapai.

Variabel jumlah komite audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian ini sejalan dengan Rini dan Ghozali (2012) bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Keberadaan anggota Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, serta meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit. Hal ini dapat membantu manajemen menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan yang merupakan indikator pengukuran *Return on Equity* (ROE).

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Rini dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut menunjukkan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan komisaris independen belum mampu mendominasi setiap kebijakan yang diambil dewan komisaris.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian ini sejalan dengan Rini dan Ghozali (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Kepemilikan institusional tidak akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) secara langsung karena proporsi kepemilikan institusional tidak

berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan institusional dibatasi oleh posisi meraka yang bukan termasuk manajemen, sehingga tidak memiliki otoritas yang besar untuk melakukan eksekusi selain darimemberikan masukan-masukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam menjalankan usaha melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji. Variabel proporsi komisaris independendan proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sehingga hipotesis ketiga dan keempat dari penelitian ditolak. Variabel *intellectual capital* dan ukuran komite audit terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity* sehingga hipotesis pertama dan kedua dari penelitian diterima.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diharapkan kepada perusahaan dalam menetapkan kebijakan atau strategi, perusahaan perlu mempertimbangkan variabel *Intellectual Capital* selain itu, perusahaan sebaiknya menunjuk anggota komite audit yang profesional serta berjumlah *minimal* 3 orang sesuai dengan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000, supaya dimasa mendatang dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Martha, dan Hatane, Saarce. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011*". *Business Accounting Review*, Vol. 1 No.2, 23.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthaher, Osmad, dan Nur Prasetyo, Iwan. 2014. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap *ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*". *Ekobis* Vol.15, No.2, 71-85.

Rini Sulestiyo, Tetty dan Ghozali, Imam. 2012."Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan". Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No.1, hal 8-9.

Sedarmayanti. 2012. *Good Governance "Kepemerintahan yang Baik" Bagian Kedua Edisi Revisi*. Bandung: CV.Mandar Maju.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.idx.co.id

